



## ANALISIS RPP DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FISIKA BERDASARKAN KURIKULUM 2013

Nurul Auliya\*, Eko Swistoro, Desy Hanisa Putri

Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Bengkulu

e-mail\*: nurulauliya2610@gmail.com

Diterima 30 Juli 2019

Disetujui 29 Desember 2019

Dipublikasikan 31 Desember 2019

<https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.177-184>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif Sederhana. Subjek penelitian adalah peserta didik dan guru mata pelajaran fisika di kelas X SMAN 3 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap RPP, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dalam kategori “sangat baik” dengan skor rata-rata 3,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis RPP dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi proses pembelajaran di SMAN 3 Kota Bengkulu telah berdasarkan standar kurikulum 2013.

Kata kunci: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Pelaksanaan Pembelajaran Fisika, Evaluasi Pembelajaran

### ABSTRACT

This research was aimed to describe the learning implementation lesson plan, process, and evaluation. The research method was the simple descriptive method. The subjects of the research were students and physics education teacher of class X SMAN 3 Bengkulu City. Furthermore, the data collection techniques were interview, questionnaire and documentation. The results showed that the evaluation of the lesson plan, process and its evaluation were “excellent” with 3.8 score obtained. Therefore, it could be concluded that lesson plan, process, and evaluation in SMAN 3 Bengkulu City was in line with the standards of curriculum 2013.

Keywords: RPP (Learning Implementation Plan), Process of Physics Learning, Learning Evaluation

### I. PENDAHULUAN

Tahun 2013/2014 pemerintah Indonesia menerbitkan kurikulum 2013 untuk mencetak generasi yang siap menghadapi masa depan. Tetapi dalam penerapannya masih bertahap dan terbatas bagi tiap – tiap Sekolah. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada sikap, pengetahuan dan keterampilan. Perkembangan kurikulum memerlukan berbagai persiapan, salah satunya adalah guru sebagai tenaga pendidik utama yang mengembangkan ide dan rancangan untuk disampaikan kepada peserta didik sehingga mereka memahami pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum. Sebelum mengajar, sudah seharusnya guru menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran [1].

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga memiliki hubungan dengan proses pembelajaran yang terjadi. Keberhasilan sebuah proses belajar mengajar sangat didukung bagaimana kemampuan seorang guru dalam merancang dan menyusun sebuah perencanaan yang tertuang dalam RPP [2]. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, serta memberikan ruang yang cukup luas bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, dan perkembangan fisik. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap perlu agar dapat menghimpun informasi dan data yang akan menjelaskan dan

mendeskripsikan tentang RPP yang telah dibuat oleh guru sehingga menemukan masalah yang terjadi sekaligus memeriksa permasalahan yang terjadi [3].

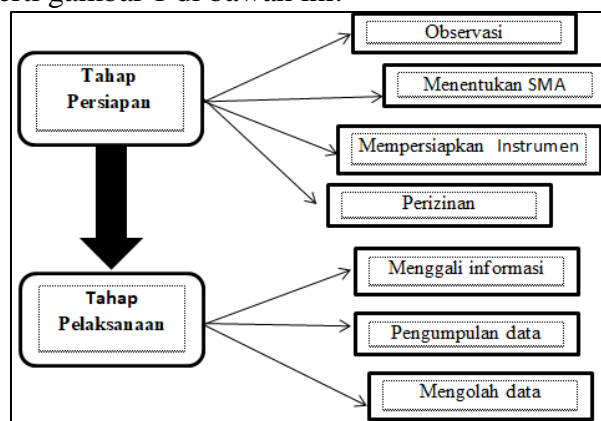
Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu di kelas X IPA, didapatkan bahwa peserta didik-siswi yang mengambil jurusan matematika dan ilmu alam masih kurang aktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran fisika di kelas. Pelajaran fisika sampai sekarang masih kurang disenangi bahkan ditakuti oleh peserta didik dan beranggapan bahwa belajar fisika sulit dan membosankan. Hal ini dikarenakan sifat fisika yang abstrak, empiris dan matematis. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika dinilai juga masih kurang. Peserta didik belum mampu memahami materi pembelajaran fisika secara keseluruhan. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang apa yang sebenarnya terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Hal ini yang menimbulkan kesadaran dan keinginan untuk menghimpun informasi tentang proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Begitu pula dengan tantangan yang dihadapi oleh guru.

Penelitian yang berjudul “Analisis Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Kelas X di SMS/ sederajat se-kecamatan Kepenuhan Tahun Pembelajaran 2015/2016” menyimpulkan bahwa kesalahan pembuatan RPP terletak pada indikator kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, media dan sumber belajar [4]. Selain permasalahan tersebut, dalam buku “Seri Pembangunan Sekolah Bermutu, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua”, kesalahan pembuatan RPP juga terletak pada indikator kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, media dan sumber belajar [5]. Hal ini terjadi karena belum terdapat kesesuaian kompetensi pendidik dengan tenaga kependidikan terhadap kurikulum yang akan diajarkan dan buku teks yang dipergunakan, dan kemudian sebagian besar guru banyak mengalami kesulitan dan belum memahami sepenuhnya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada penerapan kurikulum 2013 [6].

Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian untuk mengungkap permasalahan yang dihadapi oleh guru di kelas serta mendapatkan data mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya mata pelajaran fisika. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dilakukan sebuah penelitian tentang “Analisis RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Peserta didik Kelas X SMAN 3 Kota Bengkulu”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk 1) menganalisis Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pada pembelajaran fisika berdasarkan kurikulum 2013 pada peserta didik kelas X SMA Kota Bengkulu, 2) Menganalisis Proses Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran fisika berdasarkan kurikulum 2013 pada peserta didik kelas X SMA Kota Bengkulu, 3) Menganalisis Evaluasi pembelajaran Fisika berdasarkan kurikulum 2013 pada peserta didik kelas X SMA Kota Bengkulu..

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain deskriptif sederhana. Penelitian yang hanya sekedar melakukan pengukuran terhadap kenyataan sebagaimana adanya, tanpa melakukan manipulasi perlakuan atau subjek [7]. Langkah-langkah desain deskriptif sederhana bisa dilihat seperti gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian Desain Deskriptif Sederhana

Sampel atau sumber data pada penelitian ini yaitu kelas X IPA 3 dan guru mata pelajaran Fisika yang bersangkutan. Tempat penelitian di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi berupa angket penilaian RPP dan proses pembelajaran, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian deskriptif sederhana ini dengan tiga tahap analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* [8]. Dalam pengujian keabsahan data kali ini, dilakukan dengan beberapa metode. Dalam hal ini, uji keabsahan data meliputi: uji *kredibilitas* data (validitas internal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas). Sehingga mendapatkan data yang valid dan *reliable* [9].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kurikulum 2013 sebagai pedoman pembelajaran pada sekolah-sekolah di Kota Bengkulu telah diberlakukan untuk semua sekolah, hal ini juga berlaku di SMA N 3 Kota Bengkulu. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Bengkulu tetap berkomitmen melaksanakan kurikulum 2013, meskipun pada 5 Desember 2014 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang siap boleh melanjutkan pelaksanaan kurikulum 2013, untuk sekolah yang belum siap boleh kembali melaksanakan kurikulum 2006 [10].

Dalam mengembangkan kurikulum 2013, perlu menggunakan filosofi sebagai berikut :1) pendidikan berpedoman pada budaya bangsa yang berfungsi untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang, 2) peserta didik merupakan pewaris budaya bangsa yang inovatif, dan 3) pendidikan ditunjukkan untuk pengembangan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu [11]. Komponen RPP pada kurikulum 2013 terdiri atas :1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, 3) kelas/semester, 4) materi pokok, 5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, 6) dalam pembelajaran tujuan diperoleh dari hasil perumusan yang didasarkan pada KD serta merumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang bisa diamati dan diukur, dan dapat mencakup segala aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, 9) memuat metode pembelajaran yang berguna untuk menunjang keberhasilan kompetensi dasar yang akan dituju, 10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, 11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, 12) pada langkah-langkah pembelajaran diawali dengan tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dan 13) penilaian hasil pembelajaran pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang efisien guna mencapai [10].

Proses pembelajaran akan efektif jika RPP telah dipersiapkan oleh guru dan diterapkan sesuai kaedahnyanya. Pada dasarnya RPP adalah sebagai alat untuk menunjang sebuah proses pembelajaran berjalan maksimal sesuai tujuan yang diharapkan. Banyak masalah yang dihadapi oleh beberapa guru dalam menyiapkan RPP berbasis kurikulum 2013. Pembelajaran sebagai inti dari implementasi kurikulum dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum, perencanaan dituangkan dalam program pembelajaran, yang berkaitan dengan cara bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan dan kompetensi secara efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut, antara lain: (1) meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi, (2) untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) terciptanya kondisi pembelajaran di mana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (5) untuk melatih peserta didik dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, dan (6) untuk mengembangkan karakter peserta didik sebagaimana disampaikan [12].

Hal tersebut tentu saja berkaitan erat dengan pembuatan dan pengambilan keputusan yang harus memberi gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang diinginkan. Tahapan lainnya yang mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah, baik untuk melihat hasil sebuah penerapan atau proses tidak lepas dari komponen dan pengembangan RPP. Sekolah berkewajiban untuk memberi sarana yang dibutuhkan oleh guru dalam upaya penyusunan RPP guna mendukung proses pembelajaran yang akan dilakukan ke depan. Pada kenyataannya di lapangan banyak hal yang tidak dapat dipahami oleh peneliti, di mana setiap sekolah memiliki kekurangan yang beragam dari segi penyusunan RPP yang tidak sesuai dengan rubrik. Tanpa RPP proses pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, walaupun banyak guru bisa mengajar tanpa RPP, namun secara harfiah pedagogik, RPP merupakan nyawa sebuah proses guna mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas.

Penelaahan RPP yang dikaji berdasarkan RPP yang telah disusun oleh guru, kemudian dilihat kesamaan komponen atau kesesuaian komponen yang ada di RPP guru fisika di sekolah dengan rubric penilaian yang digunakan sebagai acuan untuk analisis RPP yang ada. Penilaian RPP guru fisika di SMA N 3 kota Bengkulu dengan rubrik penilaian yang ada menyatakan bahwa kategori '**SANGAT BAIK**' sebesar 3,8 di mana persentase ini menunjukkan bahwa guru fisika yang telah mengikuti pelatihan baik sekali dan memahami betul apa itu kurikulum 2013 dan bagaimana menerapkannya dalam penyusunan RPP guna proses pembelajaran yang berkualitas nantinya. Pemberian pelatihan yang telah berjalan ini tidak proposional, di mana guru diberi pelatihan secara global untuk memahami materi secara keseluruhan di waktu yang singkat. Komponen RPP yang sangat bervariasi juga membuat guru fisika sulit untuk membuat inovasi baru seperti adanya penilaian yang berkesinambungan di mana guru dituntut membuat rubrik penilaian autentik, sumber belajar yang baik, media pembelajaran yang digunakan serta beberapa hal lainnya sebagai komponen penting sebuah RPP. Fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, RPP berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, RPP hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk berkreatifitas mengembangkan pembelajaran kurikulum 2013.

Hasil analisis Pelaksanaan Pembelajaran Fisika menunjukkan bahwa RPP dan Pelaksanaan pembelajaran di SMA N 3 Kota Bengkulu sudah dalam kategori '**SANGAT BAIK**' dengan skor 3,8. Hasil penelitian pada kesesuaian antara kompetensi dasar dari KI<sub>1</sub>, KI<sub>2</sub>, KI<sub>3</sub>, dan KI<sub>4</sub> mendapatkan kriteria 'sangat baik'. Perumusan indikator yang dinilai pada RPP yang dibuat oleh guru fisika untuk materi momentum dan impuls antara lain meliputi: 1) Kesesuaian dengan SKL, KI, dan KD; 2) Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur; 3) Kesesuaian dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap RPP momentum dan impuls yang disusun oleh guru mata pelajaran fisika tersebut didapatkan hasil bahwa perumusan indikator disesuaikan dengan SKL, KI dan KD. Terdapat 4 kompetensi inti, 4 kompetensi dasar, serta 19 indikator pencapaian yang dicantumkan pada RPP. Kata kerja operasional yang digunakan antara lain adalah kata menunjukkan, mendefinisikan, menghitung, merumuskan, membedakan, serta menerapkan. Pada indikator yang sesuai dengan aspek pengetahuan adalah mendefinisikan konsep momentum dan impuls kemudian pada indikator yang sesuai dengan aspek sikap salah satunya adalah menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam pembuatan laporan kegiatan diskusi mengenai momentum dan impuls sedangkan indikator yang sesuai dengan keterampilan adalah menerapkan konsep momentum dan impuls. Dalam penilaian skor yang di dapat dengan kriteria 'Sangat Baik' hal ini menggambarkan bahwa segala aspek yang berkaitan dengan indikator perumusan sesuai dengan apa yang akan dicapai.

Pada penilaian perumusan tujuan pembelajaran yang tercantum pada RPP yang dibuat oleh guru fisika untuk konsep momentum dan impuls ini terdiri atas kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai serta kesesuaian dengan kompetensi dasar. Pada penilaian RPP mengenai pemilihan materi ajar yang dibuat oleh guru terdiri atas kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, serta kesesuaian dengan alokasi

waktu. Berdasarkan hasil penilaian didapatkan kriteria 'sangat baik' bahwa materi pembelajaran terdiri atas fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Pemilihan strategi pembelajaran merupakan komponen yang dinilai pada RPP yang telah disusun oleh guru fisika. Pemilihan strategi pembelajaran ini tentunya harus disesuaikan dengan KI dan KD yang sesuai dengan pendekatan saintifik dan sesuai pula dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan observasi RPP disebutkan bahwa strategi pembelajaran sudah memenuhi kriteria 'baik'. Hal yang dinilai pada Kejelasan Skenario pembelajaran yang disusun oleh guru fisika untuk materi momentum dan impuls ini adalah kejelasan skenario pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pendekatan saintifik, dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian sudah memenuhi kriteria 'baik'. Hal ini disebutkan pada tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat mendefinisikan konsep fisika maka kejelasan skenario ini bertujuan untuk menampilkan bagaimana seharusnya pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan materi sehingga peserta didik dapat mendefinisikan konsep tersebut. Hal ini tentu saja sesuai dengan materi dan pendekatan saintifik.

Pada kegiatan penutup pembelajaran yang tertulis pada RPP yang disusun oleh guru fisika, yang mana alokasi waktu pada kegiatan penutup selama 15 menit. Guru merancang penilaian untuk menilai hasil belajar peserta didik setelah materi pembelajaran selesai. Penilaian yang telah tertulis pada RPP guru fisika tersebut terdiri atas penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung di kelas. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tertulis sedangkan penilaian keterampilan dengan cara praktek atau keterampilan portofolio. Penilaian sikap disesuaikan dengan indikator pencapaian yaitu meliputi penilaian kejujuran, disiplin, tanggung jawab, keaktifan, dan kerja sama. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan instrumen soal. Hal ini sudah tercantum dalam RPP yang telah dibuat oleh guru.

Proses pembuatan RPP akan dimulai dengan membuat indikator pembelajaran. Indikator pembelajaran dibuat guna untuk memberi batasan sejauh mana peserta didik harus memahami dan mempelajari beberapa ilmu yang wajib ia kuasai. Indikator dibuat oleh guru sesuai dengan silabus yang ada dan tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran terarah sesuai tujuan dan mendapatkan apa yang diharapkan. Materi pembelajaran juga terkait dalam proses pembuatan indikator guna memaksimalkan suatu proses yang akan dicapai. RPP itu sendiri merupakan sebuah alat yang mengikat guru dalam mengajar untuk menciptakan peserta didik yang bermutu dan terarah dalam proses pembelajaran berlangsung. Indikator berguna untuk menyukseskan sebuah proses pembelajaran sehingga tujuan tercapai sesuai dengan waktu yang diinginkan.

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru terkait penelitian ini, guru mata pelajaran fisika memahami cara membuat indikator yang sesuai dengan tahapan taksonomi Bloom, dan sejauh mana pentingnya dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan berupaya mengembangkan wawasan terkait pemahaman kata kerja operasional dalam penyusunan indikator pembelajaran. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua hal yaitu tingkat kompetensi dan materi yang menjadi media pencapaian kompetensi. Indikator pembelajaran berfungsi sebagai, (a) pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran; (b) pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran; (c) pedoman dalam mengembangkan bahan ajar; dan (d) pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan instrumen pengamatan proses pembelajaran, didapatkan skor rata-rata 3,8 dalam kategori 'sangat baik'. Pada kegiatan awal/pendahuluan dimulai dengan mengucapkan salam pembuka. Teknik yang digunakan dalam mengkondisikan merupakan langkah awal sebelum memasuki kegiatan inti pelajaran. Peserta didik mendapatkan motivasi untuk mulai belajar agar semangat belajar. Pada awal kegiatan peserta didik diajak untuk berdoa kemudian mengecek kehadiran peserta didik dengan bertanya kepada peserta didik. Peserta didik mendapat apersepsi dengan ditanya mengenai peristiwa yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selanjutnya penyampaian tujuan pembelajaran kepada peserta didik secara lisan.

Kegiatan inti pada proses pembelajaran, sebelum materi disampaikan secara dalam dan keseluruhan kepada peserta didik. Peserta didik dibagi dalam 6 kelompok untuk mendiskusikan

permasalahan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, hal ini sebagai bentuk penerapan strategi pembelajaran kemudian pembelajaran dimulai dengan menggambarkan gambar di papan tulis sebagai permasalahan awal, dilanjutkan dengan bertanya dengan lugas kepada setiap kelompok “apa yang akan terjadi apabila kedua mobil bergerak saling mendekati dengan kecepatan yang berbeda?”. Lalu ditambahkan juga ilustrasi sebuah kejadian dengan mengambil peserta didik sebagai tokoh ceritanya. Hal tersebut merupakan teknik atau strategi untuk membimbing peserta didik dalam belajar. Selain itu, dalam proses pembelajaran juga menggunakan media berupa laptop dan LCD sebagai pendukung dalam proses pembelajaran, sebagai bentuk pemanfaatan media atau sumber belajar kemudian guru membimbing peserta didik untuk bertanya kepada peserta didik dan ketika peserta didik ingin mengeluarkan pendapat, peserta didik dipersilahkan untuk mengemukakan pendapat. Guru berkeliling ruangan untuk mengawasi kegiatan belajar peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengelola kondisi kelas sekaligus membimbing peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Guru juga memberi perhatian dalam menjelaskan materi terutama ketika peserta didik mengalami kesulitan. Apabila terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan, guru akan menegur peserta didik tersebut. Setiap peserta didik yang telah selesai mengemukakan pendapat, guru selalu mengatakan “iya benar” untuk memuji peserta didik. Variasi diberikan oleh guru yaitu dengan bertanya, bercerita, meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pertanyaan dengan semangat antusias. Pada kegiatan penutup pembelajaran di kelas guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan bersama materi pelajaran. Hal tersebut dilakukan guru dengan mulai bertanya kepada peserta didik “Apa yang dapat kita simpulkan pelajaran hari ini?” Guru memberikan tugas-tugas soal di LKS peserta didik dengan cara mendiktekan nomor dan halaman yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Selama peserta didik mengerjakan soal latihan di LKS peserta didik, guru membantu membimbing peserta didik untuk mengerjakan sampai waktu pertemuan. Setelah peserta didik tidak selesai mengerjakan soal latihan, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk belajar materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Ketika bertanya kepada peserta didik, guru membimbing peserta didik untuk menemukan jawabannya dengan benar. Apabila terjadi keributan didalam kelas, guru menenangkan seluruh peserta didik untuk tenang sehingga kondisi belajar kembali nyaman. Motivasi diberikan kepada peserta didik agar semangat belajar. Hal itu termasuk bentuk perhatian guru kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan metode konvensional tetapi menambah beberapa metode yang sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga pembelajaran juga tidak monoton dan membosankan.

Wawancara juga dilakukan pada tiga peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, dari ketiga peserta didik mengenai proses pembelajaran di kelas didapatkan hasil bahwa guru memasuki kelas dengan membuka salam, lalu dilanjutkan mempersilahkan peserta didik untuk menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Peserta didik menjelaskan bahwa guru meminta peserta didik-peserta didik untuk bersiap-siap memulai pelajaran. Selanjutnya guru menanyakan kehadiran peserta didik yang tidak hadir kepada peserta didik. Peserta didik mengatakan guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan kepada peserta didik kemudian menyampaikan materi momentum dan impuls.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dibimbing untuk belajar dan mengerjakan soal-soal latihan. Menurut peserta didik, guru berjalan untuk berkeliling di dalam ruang kelas untuk memperhatikan peserta didik. Ketika terdapat peserta didik yang tidak mengerti ketika guru menjelaskan materi di depan kelas maka guru memberikan perhatian dalam bentuk bimbingan dan meminta peserta didik untuk bertanya. Peserta didik mengatakan bahwa guru memuji peserta didik yang dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Peserta didik menjelaskan bahwa guru berkata “ya bagus” untuk memuji peserta didik yang berpendapat. Peserta didik berpendapat bahwa guru menyampaikan materi dengan semangat dan selalu senyum. Berdasarkan wawancara kepada peserta didik, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar fisika. Peserta didik menuturkan bahwa pada akhir pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran secara bersama-sama

kemudian guru memberikan latihan soal yang harus dikerjakan di rumah serta memberitahukan judul materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

Penilaian autentik merupakan penilaian yang tidak sekedar mengukur kompetensi pengetahuan peserta didik saja, sehingga cukup sulit untuk mengaplikasikannya. Kendala pada kegiatan penilaian pembelajaran, adalah proses penilaian yang dianggap rumit sehingga banyak guru yang belum paham dalam pengimplementasiannya. Penilaian autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian yaitu, pertama pengukuran langsung keterampilan peserta yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. Kedua, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. Ketiga, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada. Untuk itu penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik menyesuaikan dengan respons peserta didik dalam proses pembelajaran sesungguhnya [13]. Dari hasil penelitian, evaluasi proses pembelajaran SMAN 3 Kota Bengkulu mendapat skor 3,8 dengan kategori “SANGAT BAIK”. Guru memberikan pertanyaan seputar materi yang telah di jelaskan, kemudian bersama-sama menyimpulkan materi, dan melaksanakan evaluasi akhir berupa penugasan dan soal-soal sebagai proses umpan balik. Skor angka yang didapat masih mendekati kata sempurna. Namun dalam evaluasi pembelajaran masih ada kekurangan dikarenakan penilaian yang digunakan belum menyeimbangkan penilaian tes dengan penilaian non-tes.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian deskriptif dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru mata pelajaran fisika, proses pembelajaran yang merupakan implementasi dari RPP, dan evaluasi proses pembelajaran dalam kategori sangat baik dengan skor 3,8. Kemudian perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan perbaikan pada teknik pengumpulan data, yakni ditambah dengan pengambilan video pada saat proses pembelajaran agar data yang didapat lebih akurat dan penelitian lain terkait penilaian autentik. Selain itu, perlu adanya koordinasi dengan sekolah agar pada saat penelitian tidak terjadi penolakan untuk melakukan penelitian.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini dapat diselesaikan atas kerja sama yang baik dari pihak guru, peserta didik, dan kepala sekolah SMAN 3 Kota Bengkulu, atas bimbingan dari dosen-dosen program studi pendidikan fisika FKIP Universitas Bengkulu, serta dukungan dari pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ernawati dan Safitri, R., 2017, Analisis kesulitan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fisika berdasarkan kurikulum 2013 di Kota Banda Aceh, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, No. 2, Vol. 5, hal. 49-56.
- [2] Mailani, E, 2007, Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan pendamping (mentoring), *Penelitian Tindakan Sekolah*, 35-41.
- [3] Sumarni, Afifah, N., dan Dahlia, 2015, Analisis kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran biologi kelas X D SMS/ sederajat sekecamatan Kepenuhan tahun pembelajaran 2015/2016, *e-Journal Mahasiswa Prodi Biologi*, No. 1, Vol. 2, hal. 1-5.
- [4] Suryantari, D. K. dan Sumantri, M., 2016, Analisis kesenjangan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Kaliuntu, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, No. 2, Vol. 49, hal. 1-12.

- [5] Rusman, 2013, *Seri Pembangunan Sekolah Bermutu, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, Grafindo, Jakarta.
- [6] Nurhamidah, S., Dantes, N., dan Lasmawan. W., 2014, Upaya peningkatan pengelolaan proses pembelajaran melalui pendampingan pada implementasi kurikulum 2013 terhadap guru - guru kelas I dan kelas IV. *e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4, hal. 1-11.
- [7] Hadjar, I., 1999, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, Persada, Jakarta.
- [8] Usman, H. dan Akbar, P. S., 2009, *Metodelogi Penelitian Sosial*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- [9] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Kemendikbud, 2016, *Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses*, Kemendikbud, Jakarta.
- [11] Shobirin, M., 2016, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, CV Budi Utama, Yogyakarta.
- [12] Machin, A., 2014, Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan, *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (JPII)*, No. 1, Vol. 3, hal. 28-35.
- [13] Kustijono, R. dan Wiwin, E., 2014, Pandangan guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika SMK di Kota Surabaya, *Jurnal Pendidikan Fisika dan Aplikasinya*, No. 1, Vol. 4, hal. 1-14